

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA CERPEN DAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA SMA

Anggun Pertiwi, Abdussamad, Henny Sanulita

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: pertiwianggun1234@gmail.com

Abstract

Reading a literary product as short stories can add more vocabularies. Writing skill need creativity to use the vocabularies that they get from reading. This is a reason for the researcher to do analysis what is the relation between reading short stories with writing poem. This reasearch is to describing reading short stories habit, describing writing poem abilities, testing the relation between reading short stories habit and writing poem skill of grade X student SMA Negeri 5 Pontianak. The data taking of reading short stories habit using angket while the writing poem skill is taken by writing poem test. Based on the analysis of data in this research, it shows that the reading habit of grade X student of SMA Negeri 5 Pontianak is enough with 64,04%, and writing skill of grade X SMA Negeri 5 Pontianak is good with 71,31% and has linear relation $Sig > 0,05 = 0,098 > 0,005$. There also positive relation and significance between reading short stories with the result of writing poem $R_h > R_t = (0,971 > 0,282)$. Based on the result, the reseacher hope that teacher will increase the habbit of reading short stories that still in enough categories to be good.

Keywords: Reading Short Stories Habit, Writing Poem Skill, Relation Between Reading and Writing

Satu di antara keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan disekolah adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat untuk saling bertukar informasi. Membaca sangatlah berguna untuk mempelajari dan memperkaya ilmu pengetahuan. Membaca dapat membantu seseorang untuk memahami struktur dan bahasa di dalam teks sehingga dapat diterapkan dalam tulisan mereka sendiri. Satu di antara tujuan utama membaca adalah untuk belajar memahami suatu bacaan. Sebagian besar dari pengetahuan seseorang didapat dari membaca. Membaca dan menulis sangat memiliki keterkaitan, apabila seseorang tidak dapat membaca dan menulis, maka dapat dipastikan mereka tidak dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya. Menulis adalah sebuah proses untuk mencurahkan ilmu pengetahuan ke dalam teks dan sebelum menuliskannya seseorang harus

memiliki pengetahuan mengenai hal yang akan ia tulis. Keterampilan menulis puisi merupakan satu di antara pembelajaran menulis yang ada di sekolah. Puisi dapat menjadi media bagi siswa untuk meluapkan pikiran dan perasaannya. Menulis puisi dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan menjauhi hal-hal negatif yang bisa merugikan dirinya sendiri. Selain itu, siswa dapat menulis puisi dan mempublikasikan tulisannya dalam media cetak sehingga puisi tersebut dapat berguna bagi orang yang membacanya.

Kegiatan menulis sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Seseorang akan mampu menulis setelah membaca karya orang lain dengan memperoleh informasi yang ada di dalamnya. Melalui membaca siswa dapat menyerap informasi yang berpengaruh positif pada kreativitasnya. Kreativitas seseorang memegang peranan besar dalam menulis puisi. Membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan

membaca, seseorang akan terbuka wawasannya dan mendapat ide-ide baru. Wawasan dan pengetahuan yang luas tidak hanya didapatkan dari membaca buku-buku pelajaran saja, tetapi juga dengan membaca karya sastra. Karya sastra dapat memperkaya batin dan memperhalus rasa pembacanya.

Jadi, membaca dan menulis memiliki kaitan yang sangat erat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diduga ada hubungan yang terkait antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi. Oleh karena itu, perlu diteliti apakah kebiasaan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak memiliki keterkaitan dengan keterampilan menulis puisi.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Yuliyanto (2014) “Hubungan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri XI Se-kecamatan Ngaglik”. Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca karya sastra dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMAN se-Kecamatan Ngaglik. Hal ini terbukti dari hasil uji korelasi product moment SPSS 17.0 yang menunjukkan hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ = signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca karya sastra dengan keterampilan menulis puisi.

“Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi” (Winarmo, 2002:1). “Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis” (Tarigan, 2008:1). Berdasarkan pendapat ahli mengenai keterampilan berbahasa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa yang meliputi empat keterampilan yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling memiliki keterkaitan.

Kebiasaan membaca menurut Tampubolon (2008:228) ialah suatu kegiatan

membaca yang telah mendarah daging dalam diri seseorang. Jadi, kebiasaan membaca merupakan bentuk kegiatan yang rutin dilakukan. Selanjutnya Tampubolon (2008:227-228) mengatakan bahwa “Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca yang efisien, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Keterampilan membaca dalam hal ini adalah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca.” Kebiasaan membaca tidaklah hanya sekadar untuk mengenal huruf, kebiasaan membaca memiliki banyak manfaat karena dengan terbiasa membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas. Suatu kegiatan tidak dilakukan dengan paksaan. Sebuah kegiatan akan terus menjadi suatu kebiasaan jika terus menerus dilakukan. Siswa harus menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Kebiasaan membaca tidak terbentuk dengan waktu yang singkat, namun memerlukan waktu yang relatif lama dan berangsur-angsur. Kegiatan yang telah menjadi kebiasaan akan menjadi suatu kebutuhan, dari kebiasaan membaca akan memperkaya kosakata seseorang. Kebiasaan membaca tidak pernah terlepas dari aspek-aspek yang memengaruhi kegiatan tersebut. Membicarakan kebiasaan membaca tidak terlepas dari minat baca karena kebiasaan membaca terbangun dari beberapa faktor dan salah satunya adalah minat baca. Munandar (dalam Hikmat 2014:17) merinci aspek-aspek kebiasaan membaca yakni mencakup; 1) kesenangan membaca, 2) frekuensi membaca, 3) jumlah buku yang dibaca dalam waktu tertentu, 4) asal buku bacaan diperoleh, 5) frekuensi mengunjungi perpustakaan, 6) macam buku yang disenangi, 7) frekuensi membaca surat kabar, 8) hal berlangganan surat kabar, 9) bagian surat kabar yang senang dibaca, 10) hal berlangganan majalah, 11) jenis majalah yang dilanggani, 12) majalah yang paling senang di baca.

Berbeda dengan keterampilan bahasa lainnya, keterampilan menulis merupakan hal yang harus memiliki tingkat ketelitian yang

tinggi dengan menentukan diksi, kosa kata, struktur, dan kaidah-kaidah bahasa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Melalui keterampilan menulis, diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan melalui media bahasa tulis. Semi (2007:14) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Nurgiyantoro (2001:273) mengatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Setiap tulisan yang dituangkan dalam rangkaian kata-kata tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Adapun tujuan menulis menurut Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) sebagai berikut.

a) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*) tulisan ini memiliki tujuan agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis. b) Tujuan Informasi (*Information Purpose*) tulisan ini bertujuan agar pembaca mengetahui suatu informasi yang disampaikan oleh penulis. c) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*) dalam tulisan ini tujuan yang ingin disampaikan berupa pemecahan masalah atas apa yang terjadi. Penulis bermaksud menjelaskan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca melalui karya-karyanya. d) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*) penulis bertujuan agar dapat menyenangkan pembaca melalui karya-karyanya dengan menghindari kedukaan para pembaca. e) Tujuan Pernyataan Diri (*Self Expressive*) melalui tulisannya, penulis bertujuan memperkenalkan dirinya kepada pembaca. f) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*) penulis bertujuan karya-karya yang dihasilkan mencapai nilai-nilai artistik, mencakup nilai-nilai kesenian. g) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

tujuan menulis karena ditugaskan, karena bukan atas kemauan sendiri umumnya terjadi pada siswa yang mendapatkan tugas untuk menulis berbagai tulisan sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru.

Setiap tulisan yang dibuat oleh penulis pasti memiliki tujuan. Tujuan untuk menginformasikan, tujuan untuk menghibur, ataupun tujuan untuk menyelesaikan tugas sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan membaca, seseorang akan mendapatkan ide dan merangsang terbentuknya informasi baru yang siap dituangkan dalam bentuk tulisan. Seseorang harus memiliki sesuatu terlebih dahulu sebelum bisa memberikan kepada orang lain.

Diduga terdapat hubungan erat antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dan keterampilan menulis puisi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:14) menyatakan bahwa kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak tahun ajaran 2016/2017. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XA, XB, XC, XD, XE, XF, XG, XH, XI yang berjumlah 33 siswa yang dipilih dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data berupa teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpulan data berupa angket untuk mengukur tingkat kebiasaan membaca sebanyak 30 soal dan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa diminta untuk membuat sebuah puisi. Angket

divalidasi oleh dua orang dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid.

Hasil dari isian angket oleh siswa di analisis menggunakan rumus uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi dengan menggunakan SPSS versi 22.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca cerpen (x). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi (y).

Peneliti akan mendeskripsikan data dari masing-masing variabel yaitu kebiasaan membaca cerpen (X) dan keterampilan

menulis puisi (Y), serta mendeskripsikan hubungan kebiasaan membaca cerpen dengan

kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. Persentase ketercapaian yang diperoleh siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

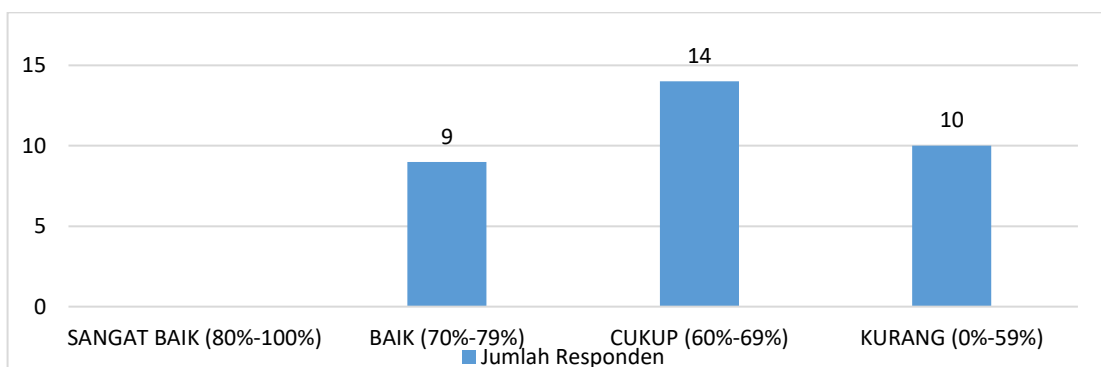
$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{2536}{3960} \times 100 \% \\ &= 64,04 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data dari skor kebiasaan membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak, hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah 64,04% yang artinya kebiasaan membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak termasuk dalam kategori “Cukup”. Kategori tersebut ditentukan dengan pendapat Aritonang (dalam Sumiati, 2016:4) bahwa “Rentang persentase 60% - 69% dengan kategori “cukup”.

Tabel 1: Tolok Ukur Kebiasaan Membaca Cerpen

No	Kategori	Presentase
1.	Sangat Baik	80% - 100%
2.	Baik	70% - 79%
3.	Cukup	60% - 69%
4.	Kurang	0% - 59%

Sumber : Aritonang (dalam Sumiati, 2016:4)



Grafik 1: Tingkat Kebiasaan Membaca Cerpen

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 10 siswa,

kategori cukup sebanyak 14 siswa, kategori baik sebanyak 9 siswa, dan tidak ada siswa

yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kebiasaan membaca cerpen pada siswa dapat dirincikan berdasarkan indikator kebiasaan membaca cerpen. Adapun rinciannya sebagai berikut.

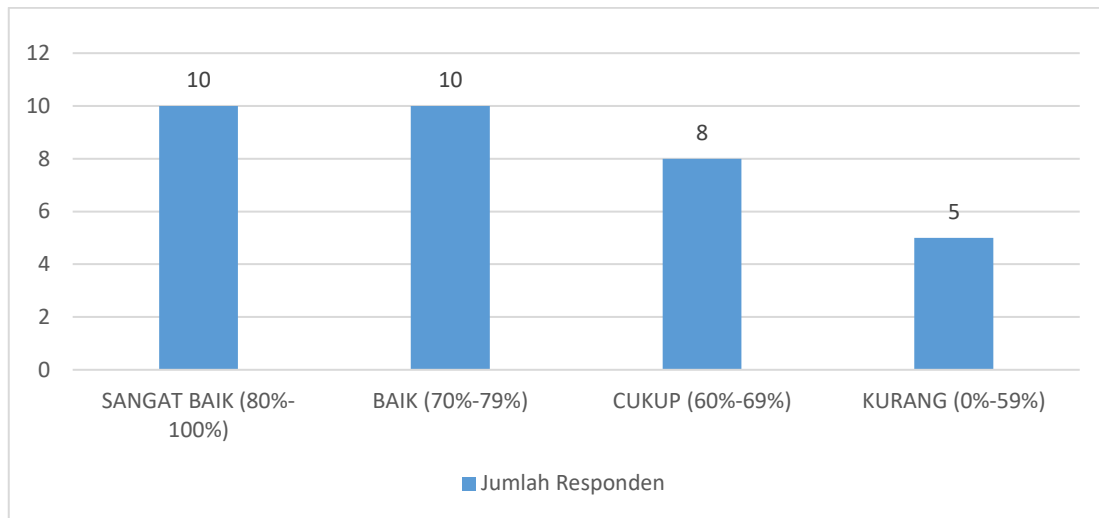
- 1) Keinginan untuk membaca cerpen diperoleh skor aktual 496 dan skor maksimal 660, mencapai 75,15% dengan kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan siswa dalam membaca cerpen sudah baik. Sehingga siswa memiliki motivasi awal untuk membaca cerpen.
- 2) Frekuensi dalam membaca cerpen diperoleh skor aktual 403 dan skor maksimal 660, mencapai 61,06% dengan kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup sering membaca cerpen. Siswa cukup sering membaca cerpen dikarenakan adanya motivasi awal atau keinginan untuk membaca cerpen. Siswa harus memiliki motivasi awal untuk membaca cerpen dengan menyenangi cerpen yang akan ia baca dan keinginan untuk membacanya.
- 3) Dukungan lingkungan sekolah atau masyarakat diperoleh skor aktual 427 dan skor maksimal 792, mencapai 53,91% dengan kategori “Kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekolah atau masyarakat dalam mendapatkan cerpen. Kurangnya fasilitas untuk membaca cerpen dapat mempengaruhi kebiasaan siswa untuk membaca cerpen menjadi menurun. Lingkungan sekolah yang menjadi tempat utama dalam ketersediaan cerpen yang bervariasi menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih banyak membaca cerpen di lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat juga harus memiliki fasilitas yang dapat berupa perpustakaan keliling atau perpustakaan daerah guna mendorong siswa untuk mendapat ilmu pengetahuan lebih banyak ketika mengunjungi tempat tersebut, dan dapat meningkatkan kebiasaan siswa dalam membaca cerpen.
- 4) Dukungan dari lingkungan keluarga diperoleh skor aktual 279 dan skor maksimal 528, mencapai 52,84% berada pada kategori “Kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mendapat dukungan dari lingkungan keluarga sebagai pendorong siswa dalam membaca cerpen. Menceritakan kembali cerpen yang sudah dibaca kepada adik atau kakak, dapat mengasah kepandaian siswa dalam mengolah kata-kata karena memunculkan daya khayal yang kreatif saat siswa bercerita. Siswa masih menganggap bahwa cerpen yang telah ia baca tidak perlu diceritakan kembali kepada orang lain, itu berarti siswa masih merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mengolah kata-kata dengan menceritakannya kembali.
- 5) Daya serap membaca cerpen diperoleh skor aktual 272 dan skor maksimal 396, mencapai 68,68% dengan kategori “Cukup”. Hal menunjukkan bahwa daya serap siswa dalam membaca cerpen masih terbilang cukup. Intensitas seringnya membaca cerpen dapat memberikan daya serap yang baik, dengan sering membaca cerpen siswa dapat memperoleh banyak kosa kata, memahami tema dalam cerpen tersebut, dan siswa mampu mengolah kata-kata sendiri setelah membaca cerpen, serta mampu memberikan penilaian terhadap cerpen yang ia baca.
- 6) Tujuan membaca cerpen diperoleh skor aktual 654 dan skor maksimal 924, mencapai 70,77% dengan kategori “Baik”. Hal menunjukkan bahwa tujuan siswa dalam membaca cerpen sudah terbilang baik, karena siswa sudah menyadari pentingnya membaca cerpen, dan dari membaca cerpen dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa. Membaca cerpen dapat menambah ilmu pengetahuan, memperkaya kosa kata, memunculkan daya imajinasi yang tinggi, dengan tujuan selain mengisi waktu luang, membaca cerpen juga bertujuan untuk mendapatkan inspirasi

dalam menulis sebuah karya baik itu cerpen dan karya-karya sastra lainnya.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{706}{990} \times 100 \% = 71,31 \%$$

Berdasarkan perhitungan data dari skor keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak, hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah 71,31% yang artinya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak termasuk dalam kategori “Baik”



Grafik 2: Tingkat Keterampilan Menulis Puisi

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 5 siswa, kategori cukup sebanyak 8 siswa, kategori baik sebanyak 10 siswa, dan kategori sangat baik sebanyak 10 siswa.

Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa dapat dirincikan berdasarkan indikator kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen. Adapun rinciannya sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa memadukan makna antar baris dan bait dalam sebuah puisi diperoleh skor aktual 115 dan skor maksimal 165, mencapai 69,69% dengan kategori “cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memadukan makna antar baris dan bait.
- 2) Kemampuan siswa memahami tema sebuah puisi diperoleh skor aktual 162 dan skor maksimal 165, mencapai 98,18% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami kesesuaian antara tema dan isi. Siswa dapat menentukan tema yang mereka pilih dan disesuaikan dengan isi dari puisi yang mereka buat.

- 3) Kemampuan siswa dalam memunculkan imajinasi pada puisi diperoleh skor aktual 112 dan skor maksimal 165, mencapai 67,87% dengan kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam memunculkan imajinasi, dan memiliki daya khayal kreatif saat menulis sebuah puisi.
- 4) Kemampuan siswa dalam memilih diksi pada puisi diperoleh skor aktual 111 dan skor maksimal 165, mencapai 67,27% dengan kategori “Cukup”. Hal menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam memilih diksi yang tepat saat menulis sebuah puisi.

- 5) Kemampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa pada puisi diperoleh skor aktual 100 dan skor maksimal 165, mencapai 60,60% berada pada kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa masih terbilang cukup. Puisi yang siswa buat hanya sedikit menggunakan gaya bahasa dan cukup ekspresif.
- 6) Kemampuan siswa dalam menggunakan rima pada puisi diperoleh skor aktual 106 dan skor maksimal 165, mencapai 64,24% dengan kategori “Cukup”. Hal menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan rima dalam sebuah puisi. Rima yang digunakan cukup tepat, cukup

bervariasi, dan cukup menimbulkan keindahan.

Penelitian ini memerlukan uji prasyarat analisis data sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis data yang diperlukan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas untuk data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22 dengan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil pengolahan dari uji normalitas kedua variabel (X dan Y) secara garis besar tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2: Uji Normalitas Variabel X dan Y

Varibel Penelitian	Notasi	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Kebiasaan membaca cerpen	X	0,161 > 0,05	Normal
Keterampilan menulis puisi	Y	0,200 > 0,05	Normal

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data variabel X dan Y diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kedua variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas

dan variabel terikat memiliki pengaruh linear atau tidak. Untuk kriteria pengujian pada penelitian ini adalah jika p-value (sig.) lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka data yang diuji dinyatakan linear. Hasil pengujian linearitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Uji Linearitas Variabel X terhadap Y

Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan
Kebiasaan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis puisi (X – Y)	0,098	Sig > 0,05 = 0,098 > 0,05 Linier

Hasil uji linieritas antara variabel kebiasaan membaca cerpen (X) terhadap keterampilan menulis puisi (Y) diperoleh nilai Sig. 0,098. Nilai Sig. lebih besar daripada 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kebiasaan membaca cerpen (X) terhadap keterampilan menulis puisi (Y) mempunyai hubungan yang linier.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca puisi

dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak”. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis alternatif (H_a). Pengajuan hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga r hitung dengan r tabel.

Koefisien korelasi dinyatakan signifikan jika harga r hitung lebih besar dari pada harga r tabel ($R_h > R_t$). Rangkuman Hasil perhitungan korelasi *product moment* disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4: Uji Korelasi *Product Moment* Variabel X dan Y

Data	r_h	r_t	N	Keterangan
Korelasi kebiasaan membaca karya sastra dengan keterampilan menulis puisi	0,971	0,282	33	$R_h > R_t = (0,971 > 0,282)$ Signifikan

Dari tabel di atas, dapat diketahui besar r hitung (r_h) adalah 0,971, dengan jumlah responden (N) 33 pada signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel (r_t) sebesar 0,282. Nilai r_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai r_t pada signifikansi 5% ($r_h : 0,971 > r_t : 0,282$ pada signifikansi 5%). Jadi hasil analisis data untuk pengajuan hipotesis adalah H_a diterima, yaitu terdapat hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi pada siswa Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak tahun ajaran 2016/2017.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. Pertama, dilihat dari hasil perhitungan kebiasaan membaca cerpen, hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah 64,04% dirincikan sebagai berikut, keinginan untuk membaca cerpen mencapai 75,15% dengan kategori “baik” hal ini menunjukkan

bahwa keinginan siswa dalam membaca cerpen sudah baik sehingga siswa memiliki motivasi awal untuk membaca cerpen. Frekuensi dalam membaca cerpen mencapai 61,06% berada dalam kategori “cukup” siswa cukup sering membaca cerpen karena sudah memiliki motivasi awal untuk membaca. Dukungan lingkungan sekolah atau masyarakat mencapai 53,91% kategori “kurang” hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mendapatkan dukungan dari sekolah maupun masyarakat dalam kegiatan membaca cerpen. Dukungan dari lingkungan keluarga mencapai 52,84% kategori “kurang” sama halnya dengan dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat, siswa juga kurang mendapat dukungan dari lingkungan keluarga. Daya serap mencapai 68,68% kategori cukup hal ini berarti siswa cukup memahami isi cerpen dan memperoleh cukup kosakata setelah membaca cerpen. Tujuan membaca cerpen mencapai 70,77 kategori “baik” hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menyadari pentingnya membaca cerpen karena dapat memberikan manfaat positif.

Selanjutnya dilihat dari hasil perhitungan keterampilan menulis puisi, hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah 71,31% dirincikan sebagai berikut, kemampuan siswa memadukan makna antarbaris dan bait mencapai 69,69% hal ini berarti siswa cukup memahami makna antarbaris dan bait yang padu. Kemampuan siswa memahami tema sebuah puisi mencapai 98,18% kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami tema yang mereka pilih dan sesuai dengan isi puisi yang mereka buat. Kemampuan siswa dalam memunculkan imajinasi pada puisi mencapai 67,87% kategori “cukup” hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup memiliki daya khayal yang kreatif dalam membuat puisi. Kemampuan siswa memilih diksi pada puisi mencapai 67,27% kategori “cukup” hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menentukan diksi yang tepat. Kemampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa dalam puisi mencapai 60,60% berada pada kategori “cukup” hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa oleh siswa masih terbilang cukup. Kemampuan siswa dalam menggunakan rima pada puisi mencapai 64,24% kategori “cukup” hal ini berarti rima yang digunakan cukup bervariasi, cukup tepat, dan cukup menimbulkan keindahan.

Hasil dari korelasi *product moment* variabel X dan Y diperoleh hasil pengujian hipotesisnya adalah H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak Tahun Ajaran 2016/2017. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin terbiasa siswa dalam membaca cerpen, maka semakin terampil ia dalam menulis puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak termasuk dalam kategori sedang dengan hasil perhitungan presentase variabel bebas (X) sebesar 64,04% perolehan

nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup. Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak termasuk dalam kategori sedang dengan hasil perhitungan presentase variabel terikat (Y) sebesar 71,31 perolehan nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Hasil uji hipotesis adalah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak.. Hubungan tersebut ditunjukkan koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,971 lebih besar daripada rtabel dengan N33 sebesar 0.282 pada taraf signifikansi 5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 5 Pontianak berdasarkan hasil penelitian ini yang mengemukakan bahwa kebiasaan membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak termasuk dalam kategori cukup, dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diharapkan agar kebiasaan membaca cerpen pada siswa SMA Negeri 5 Pontianak akan semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Hikmat, Ade. (2014). ***Kreativitas, Kebiasaan membaca, dan Kemampuan Apresiasi Cerpen.*** (online). (<https://wismasastra.wordpress.com/2014/01/09/kreativitas-kebiasaan-membaca-dan-kemampuan-apresiasi-cerpen/>), diakses pada 6 Juni 2017).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). ***Teori Pengkajian Fiksi.*** Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, Atar. (2007). ***Dasar-dasar Keterampilan Menulis.*** Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. (2010). ***Metode Penelitian Pendidikan.*** Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Meri. (2016). ***Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Menyimak Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP.*** (online).

- (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16416/14247>, diakses pada 6 Juni 2017).
- Tampubolon. D.P. (1990). ***Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien***. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). ***Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa***. Bandung: Angkasa.
- Yuliyanto, Edi. (2014). ***Hubungan Kebiasaan Membaca Karya Ssstra dengan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa kelas XI SMAN se-Kecamatan Ngaglik***. (online). (<http://eprints.uny.ac.id/18657/>, diakses pada 8 juni 2017).